



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Kepada Guru-Guru PAUD Se-Kecamatan Jerowaru di PAUD Al-Akram

**Suharyani¹, Jessica Festy Maharani², Herlina³ M.Arif Rizka⁴
Rila Hardiansyah⁵**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika
e-mail: suharyani@undikma.ac.id

Abstract

Community service activities at PAUD Al-Akram trained PAUD teachers in Jerowaru Village on how to create learning materials based on local potential. The goal was to improve teachers' skills in creating contextual, innovative, and relevant learning materials. The challenges faced by PAUD instructors—namely, their lack of expertise in utilizing local potential as a source of inspiration for creating engaging early childhood learning materials—were the driving force behind this initiative. The suggested solution was to provide practice-based training that included creating learning media, implementing these media in the learning process, and introducing the idea of local potential. From finding local potential in the surrounding area to integrating learning media in certain classes, this program aimed to actively involve teachers in a participatory manner. The planning, implementation, and evaluation stages of the activity were part of the implementation strategy. To identify current capacity gaps, a needs assessment was conducted during the preparation phase. The distribution of interactive resources, workshops on creating educational media, and simulations of their use were part of the implementation phase. Evaluation was conducted through participant feedback, interviews, and observations on how the resulting media was used. Improving teacher skills in developing learning materials based on local potential, offering creative learning materials that are appropriate to children's needs, and increasing early childhood learning motivation through the use of interesting and contextual media are the target outputs of this activity. In addition, this activity is expected to inspire PAUD teachers to continue to improve their innovative ways of using local potential as an important component in the education process. It is hoped that by encouraging more meaningful learning based on local knowledge, this program will have a long-term positive impact on early childhood education in Jerowaru District.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Al-Akram melatih guru-guru PAUD di Desa Jerowaru tentang cara membuat materi pembelajaran berbasis potensi lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemahiran guru dalam membuat materi pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan relevan. Tantangan yang dihadapi instruktur PAUD—yaitu, kurangnya keahlian mereka dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber inspirasi untuk membuat materi pembelajaran anak usia dini yang menarik—adalah yang mendorong inisiatif ini. Solusi yang disarankan adalah memberikan pelatihan berbasis praktik yang mencakup pembuatan media pembelajaran, penerapan media ini dalam proses pembelajaran, dan pengenalan terhadap gagasan potensi lokal. Dari menemukan potensi lokal di daerah sekitar hingga mengintegrasikan media pembelajaran di kelas-kelas tertentu, program ini ditujukan untuk melibatkan guru secara aktif dengan cara

Article History

Received: 13-12-24
Reviewed: 29-12-24
Published: 14-01-25

Key Words

Learning Media,
Local Potential

Sejarah Artikel

Diterima: 13-12-24
Direview: 29-12-24
Disetujui: 14-01-25

Kata Kunci

**Media Pembelajaran,
Potensi Lokal.**



yang partisipatif. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan merupakan bagian dari strategi implementasi. Untuk mengidentifikasi kesenjangan kemampuan saat ini, penilaian kebutuhan dilakukan selama fase persiapan. Transmisi sumber daya interaktif, lokakarya tentang pembuatan media pendidikan, dan simulasi penggunaannya merupakan bagian dari tahap implementasi. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik peserta, wawancara, dan observasi tentang bagaimana media yang dihasilkan digunakan. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan potensi lokal, menawarkan materi pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, dan meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui penggunaan media yang menarik dan kontekstual merupakan target keluaran kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi guru PAUD untuk terus menyempurnakan cara inovatif mereka dalam menggunakan potensi lokal sebagai komponen penting dalam proses pendidikan. Diharapkan dengan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna berdasarkan pengetahuan lokal, program ini akan memberikan dampak positif jangka panjang pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Jerowaru.

Pendahuluan

Perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak sebagian besar dibentuk oleh pendidikan anak usia dini (PAUD). Sejalan dengan ungkapan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Yusuf (2001:15). Untuk memaksimalkan potensi anak, pendidikan anak usia dini harus inovatif, relevan, dan kontekstual. Sebagai pemimpin pendidikan, guru memikul beban berat untuk membuat kelas menarik dan memanfaatkan semua alat yang mereka miliki. Namun, guru PAUD di Desa Jerowaru menghadapi beberapa kendala dalam memenuhi tuntutan ini, terutama dalam hal menghasilkan materi pendidikan, media pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain bersifat edukatif, media berkualitas tinggi dapat meningkatkan antusiasme dan dorongan anak untuk belajar, seperti yang diungkapkan Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013, h. 23), ada tiga fungsi utama yaitu: 1. memotivasi minat atau tindakan, 2. menyajikan informasi, dan 3. memberi intruksi. Sayangnya, sebagian besar guru PAUD di Desa Jerowaru kurang ideal dalam menggunakan potensi lokal sebagai landasan untuk membuat media pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan akses ke sumber daya pendidikan. Sumber daya alam, budaya, cerita rakyat, kerajinan tangan, dan kemungkinan lokal lainnya yang melimpah sering kali kurang dimanfaatkan dalam proses pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Jerowaru adalah Kurangnya keahlian teknis guru dalam mengembangkan materi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini memperburuk masalah ini. Mayoritas instruktur PAUD menggunakan materi pembelajaran asing atau standar, yang tidak selalu sesuai dengan lingkungan setempat. Dengan demikian, anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.



Melalui pelatihan pengembangan materi pelatihan berbasis potensi lokal, program pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Jerowaru secara signifikan. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk membantu guru PAUD dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan sumber daya lokal sebagai materi pembelajaran yang kreatif, menarik, dan relevan untuk kebutuhan anak usia dini. Secara umum, program pengabdian ini berupaya untuk (1) Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD. Dalam hal kreativitas, kemahiran teknologi, dan pengetahuan pedagogi, pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam menghasilkan materi pendidikan yang selaras dengan potensi lokal. Guru menerima pelatihan tentang cara menggabungkan sumber daya lokal, termasuk seni, budaya, cerita rakyat, dan sumber daya alam, ke dalam materi pendidikan; (2) Mendorong Proses Pembelajaran Kontekstual. Tujuan ini adalah untuk membantu para pendidik dalam mewujudkan nilai pembelajaran kontekstual, yang membantu anak-anak menjadi lebih terhubung dengan lingkungan mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan menggunakan materi pembelajaran yang berbasis pada potensi lokal, yang membantu pelestarian dan internalisasi nilai-nilai budaya lokal sekaligus membantu anak-anak memahami ide-ide abstrak melalui pengalaman yang relevan. Kegiatan ini juga berupaya melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui materi pembelajaran berbasis potensi lokal. Untuk meningkatkan identifikasi budaya anak-anak sejak usia dini, instruktur PAUD diinstruksikan untuk mengenali dan menggunakan budaya lokal, termasuk adat istiadat, seni, dan kearifan lokal, sebagai sumber daya pengajaran; (3) Membina Inovasi dan Kreativitas di Ruang Kelas. Latihan ini berupaya untuk membina daya cipta dan orisinalitas instruktur dalam menciptakan materi pendidikan yang tidak hanya memenuhi persyaratan kurikulum tetapi juga menginspirasi anak-anak untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Guru yang menyelesaikan pelatihan ini harus mampu menghasilkan berbagai materi pembelajaran digital dan fisik. (4) Meningkatkan Kesadaran tentang Nilai Pendidikan Berbasis Potensi Lokal. Selain itu, program ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai potensi lokal dalam pendidikan di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Diharapkan hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mempromosikan prosedur pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan; (5) Membuat Model Pelatihan Berbasis Partisipasi. Sasaran layanan ini meliputi pembuatan metodologi pelatihan yang bersifat partisipatif, di mana pendidik berpartisipasi aktif dalam proses menemukan potensi local membuat, dan menilai materi pendidikan. Diharapkan model ini akan memungkinkan guru untuk lebih meningkatkan kompetensi mereka sendiri dan menawarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan layanan; (6) Meningkatkan Kualitas Umum Pendidikan PAUD. Prakarsa ini bertujuan untuk meningkatkan standar umum pengajaran PAUD di Desa Jerowaru dengan mendatangkan lebih banyak instruktur yang berkualifikasi dan sumber daya pengajaran yang inovatif. Anak-anak yang dibesarkan melalui proses pendidikan yang efisien dan berpusat pada masyarakat diharapkan akan mengembangkan moral yang kuat, cinta lingkungan, dan rasa bangga terhadap budaya di samping kecerdasan akademis.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan bahwa program pengabdian masyarakat ini akan memiliki dampak yang berkelanjutan dan berjangka panjang yang melampaui individu, guru dan anak-anak, tetapi juga pada komunitas pendidikan serta masyarakat secara lebih luas.



Hal ini sesuai dengan upaya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, berbasis budaya, dan relevan dengan perkembangan zaman

Metode Pengabdian

Strategi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan secara metodelis, menggunakan pendekatan partisipatif dan didasarkan pada kebutuhan nyata para instruktur PAUD di Kecamatan Jerowaru. Dari perencanaan hingga evaluasi, metode pelaksanaan ini terdiri dari beberapa langkah terpadu yang menjamin keberhasilan pelatihan dan penggunaan materi pembelajaran berbasis potensi yang relevan secara lokal. Pendekatan pelaksanaan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut: *Langkah pertama adalah tahap persiapan*, untuk memastikan program pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar, tugas-tugas berikut telah diselesaikan: (a) Analisis Kebutuhan Mitra: Guru-guru PAUD di Kecamatan Jerowaru berpartisipasi dalam survei awal dan wawancara untuk menentukan kebutuhan lokal, tantangan, dan potensi yang relevan dengan pembelajaran; (b) Persiapan Materi Pelatihan: Materi pelatihan dibuat berdasarkan temuan analisis kebutuhan, termasuk teori dan praktik pembuatan media pembelajaran berbasis potensi lokal. Tujuan kurikulum PAUD nasional juga dimaksudkan untuk didukung oleh kurikulum ini; (c) Kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, mengatur pertemuan dengan komunitas pengajar PAUD, Dinas Pendidikan setempat, dan PAUD Al-Akram untuk merencanakan lokasi, waktu, dan pelaksanaan teknis pelatihan. *Tahap pelaksanaan pelatihan* meliputi sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan,

Tahap pelaksanaan pelatihan meliputi sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan motivasi peserta. Kegiatan tersebut meliputi: (a) sesi teori yang menjelaskan tentang dasar-dasar media pembelajaran berbasis potensi lokal, nilai pembelajaran kontekstual, dan cara menemukan potensi lokal di lingkungan sekitar; dan (b) sesi praktik di mana guru didorong untuk berlatih membuat media pembelajaran menggunakan sumber daya yang tersedia secara lokal, seperti bahan daur ulang dan alat peraga alami seperti daun, bambu, dan tanah liat. Di bawah bimbingan fasilitator, praktik ini dilakukan secara langsung; (c) Guru dilatih untuk membuat media berbasis teknologi, seperti presentasi interaktif yang menampilkan potensi lokal, video pembelajaran, dan animasi dasar, menggunakan perangkat digital dasar dalam Lokakarya Digitalisasi Media Pembelajaran.

Tahap Pendampingan dan Pelaksanaan: Setelah pelatihan, peserta memiliki kesempatan untuk menggunakan materi pendidikan yang telah mereka hasilkan di kelas mereka sendiri. Kegiatan pendampingan meliputi: (a) Pendampingan Praktis, di mana guru menerima arahan langsung dari fasilitator selama fase pelaksanaan. (b) Mengumpulkan umpan balik: Guru diminta untuk mencatat hasil pembelajaran menggunakan media yang mereka hasilkan dan memberikan laporan singkat tentang respons dan kesulitan yang dihadapi siswa. Pendampingan dapat dilakukan secara langsung atau jarak jauh melalui platform komunikasi daring.



Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik pelatihan dilaksanakan dan bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi pembelajaran siswa PAUD. Tahap ini meliputi komponen-komponen berikut: (a) Evaluasi formatif, yang dilakukan selama pelatihan untuk memastikan peserta memahami konten dan dapat mengikuti proses pembuatan media pembelajaran; dan (b) Evaluasi sumatif, yang dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengetahui seberapa baik media pembelajaran dilaksanakan di kelas. Kreativitas media, relevansi kurikulum, dan pengaruhnya terhadap motivasi dan pemahaman siswa merupakan beberapa faktor yang dievaluasi; (c) Diskusi Reflektif, yang melibatkan penyelenggaraan forum bagi peserta untuk bertukar pengalaman, masalah, dan solusi terkait implementasi.

Tahap Penyusunan dan Publikasi Pedoman: Untuk memastikan keberlanjutan program, hasil kegiatan ini dicatat dalam laporan publikasi dan modul panduan. Hal ini dicapai melalui: (a) Penyusunan Modul Pelatihan. Langkah-langkah untuk membuat materi pendidikan berdasarkan potensi lokal, saran implementasi, dan studi kasus yang berhasil semuanya disertakan dalam mata kuliah ini. Komunitas guru PAUD dan semua peserta akan menerima modul tersebut. (b) Publikasi Hasil Kegiatan. Untuk meningkatkan manfaat kegiatan ini, artikel yang menjelaskan hasil layanan ini dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Dengan memanfaatkan potensi lokal, pendekatan implementasi terstruktur ini bertujuan untuk menjawab tuntutan guru PAUD dalam meningkatkan standar pengajaran. Setiap fase latihan dikoordinasikan untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi komunitas pendidikan dan masyarakat di Kecamatan Jerowaru.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tujuan dari program pengabdian masyarakat "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal bagi Guru PAUD Kecamatan Jerowaru di PAUD Al-Akram" adalah memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembangnya pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berfokus pada lokal. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan mutu pendidikan di jenjang PAUD selain sebagai upaya jangka pendek. Hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Media Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal; Instruktur PAUD yang mengikuti program ini dapat membuat materi pembelajaran inovatif yang menonjolkan potensi lokal Kecamatan Jerowaru. Media ini dapat berupa alat peraga yang terbuat dari sumber daya lokal seperti bambu, daun kelapa, tempurung, atau bahan daur ulang yang ditemukan di lingkungan sekitar. Kurikulum PAUD dan kebutuhan perkembangan anak usia dini dipertimbangkan saat membuat sumber pembelajaran ini; (2) Buku Panduan atau Modul Pembelajaran; Tata cara pembuatan materi pendidikan berbasis potensi lokal disertakan dalam modul pelatihan. Bagi guru PAUD di Kecamatan Jerowaru, modul ini berfungsi sebagai panduan yang berguna untuk pelatihan di masa mendatang; (3) Komunitas Guru Kreatif; terbentuknya komunitas guru PAUD yang secara aktif bertukar pengetahuan, konsep, dan praktik terbaik untuk mengembangkan dan menerapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi setempat. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk terus bekerja sama; (4) Peningkatan Kompetensi Guru; Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Kompetensi ini meliputi kreativitas, kemampuan teknis, dan pemahaman tentang



pembelajaran kontekstual; (5) Dokumentasi Hasil Kegiatan; Laporan dokumentasi kegiatan yang mencakup proses pelatihan, hasil media pembelajaran yang dibuat, dan evaluasi implementasi di kelas. Laporan ini akan menjadi bahan untuk publikasi di jurnal ilmiah atau forum.

Di Kecamatan Jerowaru, program pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis potensi lokal secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan menggunakan bahan lokal seperti daun kelapa, batok kelapa, dan pewarna alami, guru-guru yang mengikuti pelatihan ini dapat membuat berbagai media pembelajaran yang kreatif dan relevan secara budaya dan lingkungan. Media pembelajaran ini menggunakan pendekatan multisensori untuk memperkaya proses belajar siswa. Ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa di kelas. Selain itu, penggunaan media berbasis potensi lokal ini membantu siswa memperkuat nilai-nilai budaya setempat dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, pelatihan ini membentuk komunitas guru kreatif, tempat para guru dapat bertukar ide dan praktik terbaik. Dengan bantuan komunitas ini, guru dapat bekerja sama dengan lebih cepat untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, dan mereka dapat membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kemampuan teknis, dan pemahaman tentang pembelajaran kontekstual. Semua kemampuan ini merupakan komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Namun, ada sejumlah masalah yang muncul saat menjalankan program ini. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu untuk menjelaskan semua materi secara menyeluruh, kesulitan mengubah sumber daya lokal menjadi media yang aman bagi anak-anak, dan kurangnya kemampuan guru untuk mendokumentasikan. Tantangan-tantangan ini menjadi kontribusi penting untuk pelatihan lanjutan yang dapat mencakup aspek teknis dan dokumentasi yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah menghasilkan perubahan positif dalam praktik pendidikan anak usia dini, baik dari segi kemampuan guru maupun pengalaman belajar siswa. Pelatihan juga telah memperkuat hubungan antara pendidikan, budaya, dan lingkungan di Kecamatan Jerowaru.

Program pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis potensi lokal di Kecamatan Jerowaru memiliki dampak yang signifikan dan luas terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Pelatihan ini tidak hanya membuat guru lebih mahir dalam membuat media pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan, budaya, dan lingkungan. Menurut Armstrong (2006) bahwa pelatihan bermanfaat untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan tingkat kemampuan guru. Guru-guru yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menemukan dan memanfaatkan potensi lokal, seperti daun kelapa, batok kelapa, pewarna alami, dan bahan daur ulang lainnya. Pada akhirnya, bahan-bahan sederhana ini diubah menjadi alat peraga yang menarik, mendidik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berkat inovasi mereka. Penggunaan media yang berpusat pada potensi lokal memiliki efek positif pada siswa. Alat peraga yang dibuat dari bahan lokal tidak hanya membantu siswa belajar melalui pendekatan multisensori yang



meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Penggunaan alat peraga ini memungkinkan anak-anak memahami kekayaan lokal dan mempererat hubungan emosional mereka dengan tempat tinggalnya. Selain itu, hal ini menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual di mana siswa dapat mengaitkan ide-ide yang dipelajari di kelas dengan situasi dunia nyata.

Sebaliknya, pelatihan ini menghasilkan komunitas guru kreatif yang mendorong inovasi di Kecamatan Jerowaru. Dalam komunitas ini, guru dapat berbagi ide, pengalaman, dan praktik terbaik untuk membuat pembelajaran kontekstual dan berbasis potensi lokal. Kolaborasi ini mendorong guru untuk terus berinovasi dan memperkuat hubungan profesional mereka, yang menghasilkan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Melalui komunitas ini, pelatihan dapat berkembang menjadi program yang terus berkembang yang memiliki efek yang bertahan lama.

Pelaksanaan pelatihan ini tidak terlepas dari kesulitan. Mengubah materi lokal menjadi sumber pembelajaran yang aman dan menarik bagi anak-anak adalah tantangan bagi guru tertentu. Selain itu, keterbatasan waktu selama pelatihan menjadi kendala untuk menyampaikan semua materi secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya kemampuan dokumentasi guru menyebabkan proses pembuatan media tidak terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan yang berfokus pada teknis dan dokumentasi.

Namun, pelatihan ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dikaitkan dengan lingkungan, budaya, dan potensi lokal dengan cara yang tepat. Media pembelajaran ini tidak hanya menyediakan solusi finansial tetapi juga meningkatkan keberlanjutan pendidikan di daerah terpencil. Akibatnya, pelatihan ini menjadi model inovasi yang dapat diterapkan di tempat lain, terutama di daerah dengan potensi lokal yang sebanding.

Ada banyak ide yang dapat dilakukan untuk memastikan program terus berlanjut. Ini termasuk pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru, membangun komunitas online yang memungkinkan orang bekerja sama lebih banyak, mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah untuk mendapatkan dana dan bahan baku, dan memasukkan potensi lokal ke dalam kurikulum PAUD melalui pendekatan berbasis program. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berhasil, evaluasi berkala terhadap penggunaan media lokal sangat penting. Publikasi hasil pelatihan di jurnal ilmiah dan media lokal dapat membantu menyebarkan gagasan ini ke wilayah lain dan menginspirasi institusi pendidikan untuk menerapkan metode serupa.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah mengubah pendidikan anak usia dini di Kecamatan Jerowaru. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan, lingkungan, dan budaya lokal dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Melakukan upaya ini memiliki potensi besar untuk mengubahnya menjadi model pendidikan berbasis potensi lokal yang menarik, kreatif, dan berkelanjutan.



Kesimpulan

1. Peningkatan Kreativitas Guru merupakan salah satu aspek peningkatan kompetensi guru. Observasi dan refleksi selama pelatihan, serta umpan balik dari pelaksanaan kelas, mengukur kemampuan guru dalam menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar yang menarik dan kontekstual; (b) Motivasi Guru.; (c) Respon positif siswa; (d) meningkatkan keinginan instruktur untuk terus menemukan cara-cara baru dalam mengembangkan pembelajaran tergantung pada lingkungan sekitar. Berdasarkan potensi lokal, siswa PAUD menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran berbasis media.
2. Keberlanjutan Program, yang meliputi: (a) Replikasi Pelatihan. Modul pelatihan yang telah dihasilkan dapat digunakan untuk mereproduksi program ini di lokasi lain; (b) Kolaborasi Berkelanjutan. Hasil pelatihan ini dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jerowaru dan sekolah PAUD lainnya untuk membuat latihan yang sebanding sendiri.
3. Pengakuan dan Publikasi, yang meliputi: (a) Publikasi Ilmiah. Untuk menjadi referensi bagi layanan yang sebanding, artikel yang merinci prosedur dan hasil layanan ini dipublikasikan dalam publikasi ilmiah nasional; (b) Ucapan terima kasih dari Dinas Pendidikan. Diharapkan bahwa program ini akan dikenal sebagai model pelatihan mutakhir dan relevan untuk kemajuan pendidikan anak usia dini di daerah terpencil.
4. Sasaran dan hasil yang diharapkan adalah memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi pendidik anak usia dini di Kabupaten Jerowaru. Kegiatan ini meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat hubungan antara pendidikan, lingkungan, dan budaya lokal dengan memanfaatkan potensi lokal. Diharapkan bahwa upaya ini akan meningkatkan standar pendidikan anak usia dini secara signifikan di wilayah tersebut.

Saran

Berikut ini adalah beberapa saran untuk pertumbuhan dan keberlanjutan program berdasarkan hasil dan diskusi pelatihan:

1. Pembelajaran Lanjutan:
Pengembangan kemampuan teknis, seperti pengolahan materi lokal yang lebih menyeluruh dan penggunaan teknologi dasar untuk merekam proses pembuatan media, memerlukan pelatihan lanjutan.
2. Peningkatan Kerja Sama:
Membangun komunitas guru kreatif di internet yang memungkinkan para pendidik untuk terus bertukar ide dan praktik terbaik. Diskusi dan kerja sama dapat dilakukan di platform seperti forum daring atau grup WhatsApp.
3. Bantuan Dinas Pendidikan:
Disarankan agar Dinas Pendidikan setempat mendanai inisiatif tersebut, membeli bahan baku produksi lokal, atau menyelenggarakan kontes inovasi media pembelajaran untuk mendorong para pendidik agar berinovasi.
4. Integrasi Kurikulum Potensi Lokal:



Potensi lokal yang digali dapat dimasukkan lebih lanjut ke dalam kurikulum PAUD melalui kegiatan program berbasis lingkungan atau tema pembelajaran.

5. Penilaian Berkelanjutan:

Pemanfaatan materi pembelajaran berbasis potensi lokal di kelas dievaluasi secara berkala. Pengamatan langsung, wawancara guru dan siswa, serta pengumpulan masukan orang tua dapat menjadi bagian dari penilaian ini.

6. Publikasi & Distribusi Hasil:

Untuk menginspirasi lembaga pendidikan lain, hasil pelatihan, termasuk dokumentasi materi pembelajaran yang dibuat, dapat disebarluaskan di media lokal atau publikasi pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, baik LPPM Universitas Pendidikan Mandalika maupun Yayasan Pembina IKIP Mataram, yang telah memberikan dukungan dana yang diperlukan untuk memenuhi semua kebutuhan pengabdian ini. Selain itu, kami mengucapkan penghargaan yang tulus kepada rekan-rekan akademisi dan tim penabdian atas partisipasi dan kerjasamanya yang sangat bermanfaat, saran berharga, dan kerja sama yang luar biasa selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada lembaga mitra yaitu Kepala Sekolah PAUD Al-Akram yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, serta kepada narasumber dan peserta pelatihan yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan keluarga karena selalu mendukung kami untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Kami berharap pengabdian ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kompetensi guru-guru PAUD khususnya di Kecamatan Jerowaru.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Armstrong, M. 2006. *A Handbook of Human Resource Management Practice*. 10th Edition. London: Kogan Page Limited.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2014). *Educational research: An introduction* (10th ed.). Pearson.
- Ginsburg, K. R. (2019). *Building resilience in children and teens: Giving kids roots and wings*. American Academy of Pediatrics.
- Kemdikbud. (2020). *Pedoman pembelajaran berbasis potensi lokal*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (2013). *The construction of reality in the child*. Routledge.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.



-
- Suparno, P. (2019). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Kanisius.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya